

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana yang digunakan sebagai kerangka untuk mencari jawaban atas pertanyaan dari penelitian. Desain penelitian mengacu pada seluruh strategi keseluruhan untuk mengintegrasikan komponen pada penelitian untuk memastikan keefektifan pemecahan masalah pada penelitian (Titi et al., 2018)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Korelasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan pendekatan desain *cross sectional* untuk mengetahui spiritualitas dengan resiliensi pasca kejadian bencana pada remaja.

4.2 Populasi, Sampel dan Sampling

4.2.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang diinginkan peneliti untuk mempelajari sesuatu (Sugiyono, 2017). Sesuai pengertian populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini menurut ketua rukun tetangga bahwasanya penduduk tersebut secara keseluruhan 50 orang dengan rentang usia 12-24 tahun.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dari karakteristik atau kriteria dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Sampel yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *raosoft calculator* dengan *margin error* 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

didapatkan hasil sebesar 45 sampel yang berada pada lampiran 4 pada perhitungan sampel.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti untuk sebuah penelitian (Titi et al., 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* merupakan teknik sampling dimana peneliti menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.

4.2.3.1 Kriteria Inklusi :

1. Merupakan Remaja di RT 3 yang mengalami banjir 1 tahun terakhir
2. Pernah mengalami banjir yang terjadi di daerah sekitar Oro-oro Dowo Gg 7
3. Bersedia menjadi responden penelitian.
4. Mengerti Bahasa Indonesia.
5. Bisa menulis dan membaca.

4.2.3.2 Kriteria Eksklusi

1. Penduduk dengan kondisi buta huruf.
2. Penduduk sementara / tidak terdaftar sebagai masyarakat Oro-oro Dowo Gg 7

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variable Independent (Mempengaruhi)

Variabel independent atau variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi pengaruh berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini variabelnya *Positive Psychological Attitude dan spiritualitas dengan resiliensi*.

4.3.2 Variabel Dependen (Dipengaruhi)

Variabel dependen sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena ada variabel bebas di dalamnya. Variabel dalam penelitian ini adalah resiliensi pasca bencana pada remaja.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang sesuai dengan karakteristik yang diamati (Nursalam, 2016). Karakteristik yang dapat diamati menjadi kunci definisi operasional. Definisi operasional akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Definisi Operasional

Variable independen	Definisi	Instument		Interepretasi Nilai
Variabel Independen: Positive Psychologic al Attitude	Merupakan kemampuan individu dalam menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pola pikir	Kuisisioner (Inventor y Of Psycholo gical Attitudes (IPPA)(Kass & Kass, 2020)	Ordinal	Tinggi sekali = 5.51 – 7.00 Tinggi = 4.01 – 5.50 Sedikit lemah = 2.50 – 4.00 Lemah = 1.00 – 2.49
Variabel Independen: Spiritualitas	Yang Maha Kuasa. Ketika dalam keadaan tidak berdaya, secara psikologis nilai-nilai ajaran agama dapat membantu menenangkan batin.	Kuisisioner (Index Of Core Spiritualitas Experien ces (INSPIRIT) (Kass & Kass, 2020)	Ordinal	Tinggi = 25-28 Sedang tinggi = 18 - 24 Sedang rendah = 11 - 17 Rendah = 7-10
Variabel dependen: Resiliensi	mampu menghadapi setiap tantangan dan	Child and Youth Resilience	Nomin al	tinggi : data \geq <i>mean</i> rendah : data

	dapat mengatasi tantangan tersebut.	Measure (CYRM)- 28 (Liebenberg, 2022)		< <i>mean</i>
--	-------------------------------------	---	--	---------------

4.5 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di daerah Kota Malang jalan Oro-oro Dowo

Gg 7

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu :

1. Dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner *the spirituality and resiliensi assessment packet* Atau yang sering disingkat dengan SRA menggunakan validitas *Construct validity* dari SRA dievaluasi melalui dua jalur penyelidikan, yang terdiri dari 39 item yang dikembangkan oleh Kass & Kass (2000). Didalam instrument ini terdapat dua instrument lagi yaitu *Inventory Of Positive Psychological Attitudes* (IPPA) yang terdiri dari 32 item untuk mengukur *positive psicological attitude* dan *Index Of Core Spiritualitas Experiences* (INSPIRIT) yang terdiri dari 7 item untuk mengukur tingkat spiritualitas dengan cara skoring menggunakan jumlah pengukuran dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Inventory Of Positive Psychological Attitudes (IPPA) bertujuan untuk membantu dalam hal memperkuat sumber daya batin. Sumber daya ini dapat mempengaruhi dalam menghadapi situasi krisis atau masalah yang serius dengan lebih efektif baik sekarang

maupun di masa depan. *Inventory Of Positive Psychological Attitudes* (IPPA) terdiri dari 32 item yang dibagi menjadi 2 bagian kuesioner yang lebih kecil lagi yaitu *life purpose and satisfaction* (17 item pertanyaan) dan *self confidence during stress* (15 item pertanyaan). Skor untuk setiap satu pertanyaan dari 32 item pertanyaan dalam kuesioner IPPA adalah dari angka 1 sampai angka 7. Untuk mendapatkan total skor hasil dari kuesioner IPPA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Life purpose and satisfaction* : 17
2. *Self confidence during stress* : 15
3. Hasil *Inventory Of Positive Psychological Attitudes* (IPPA) = (Jumlah *life purpose and satisfaction* + *self confidence during stress*) = 32
4. Interpretasi IPPA:

Tinggi sekali = 5.51 – 7.00

Tinggi = 4.01 – 5.50

Sedikit lemah = 2.50 – 4.00

Lemah = 1.00 – 2.49

Catatan : Setiap skor harus berkisar antara 1,00 dan 7,00. Skor harus mencakup angka desimal (contoh: 5,15).

Contoh : Diketahui responden A mendapat skor 119 pada *life purpose and satisfaction* dan skor 105 pada *self confidence during stress*.

Maka, $119 + 105 = 224$

$224 : 32 = 7$

Dengan interpretasi nilai Tinggi Sekali = 7,00.

Index Of Core Spiritualitas Experiences (INSPIRIT) untuk mengukur tingkat spiritualitas seseorang. Sumber daya ini dapat mempengaruhi dalam menghadapi situasi

krisis atau masalah yang serius dengan lebih efektif baik sekarang maupun di masa depan. *Index Of Core Spiritualitas Experiences* (INSPIRIT) terdiri dari 7 item pertanyaan dalam kuesioner INSPIRIT' adalah dari angka 1 sampai angka 4. Untuk mendapatkan total skor hasil dari kuesioner INSPIRIT' dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Item terdiri dari 7 pertanyaan

Cara perhitungan :

Pertanyaan 1 sampai 6: Nomor yang di lingkari responden adalah skor Anda untuk pertanyaan. Tambahkan skor ini bersama-sama. Jumlah keseluruhan untuk yang terkecil : 6 dan yang terbesar 24.

Pertanyaan 7 : Peneliti memilih pilihan skor tertinggi yang dipilih oleh responden penelitian (1,2,3 dan 4)

Jumlah Soal 1-6: $_ + \text{Soal 7 (item tertinggi)} _ = \text{INSPIRIT Score}$

Interpretasi nilai :

Tinggi = 25- 28

Sedang tinggi = 18 - 24

Sedang rendah = 11 - 17

Rendah = 7-10

Contoh : Diketahui responden A mendapat skor 24 pada pertanyaan 1-6 dan pada pernyataan nomor 7 pilihan item tertinggi responden 4

Maka, Jumlah Soal 1-6= 24 + Soal 7 (item tertinggi) 4 = 28

Dengan interpretasi nilai Tinggi = 28

2. *Child and Youth Resiliensi Measure (CYRM)-28* yang dikembangkan oleh Michael Ungar, Ph.D dan Linda Liebenberg, Ph.D pada tahun 2009. validitas construct confirmatory factor analysis dengan menggunakan matriks kovarians. CYRM-28 juga telah diverifikasi pada kaiser-Meyer-Olkin test yang digunakan untuk menentukan seberapa

cocok data untuk analisis faktor dengan skor 0,883. CYRM-28 ini terdiri dari 28 item dengan pilihan jawaban dari 1 sampai 5, dengan menggunakan teknik scoring dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat karakteristik yang lebih tinggi yang terkait dengan ketahanan pada remaja remaja (Ungar & Liebenberg, 2009).

Interpretasi

Tinggi : data \geq mean

Rendah : data \leq mean

Skoring : Jumlah pilihan jawaban responden akan menunjukkan tingkatan tertinggi dan terendah

Contoh : seorang peneliti meneliti 30 responden, dan didapatkan bahwasannya rata rata dari pengukuran resiliensi menggunakan Child and Youth Resiliensi Measure (CYRM)-28 adalah 110 maka dapat diartikan bahwasannya responden yang memiliki jumlah lebih dari rata rata memiliki resiliensi yang tinggi sedangkan yang memiliki skor kurang dari rata rata resiliensinya rendah.

4.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.8.1 Uji Validitas

Uji validitas pada SRA menggunakan *construct validity* untuk menentukan apakah skala benar-benar mengukur domain konseptual yang dihipotesiskan. *Construct validity* dari SRA dievaluasi melalui dua jalur penyelidikan. Pertama, korespondensi antara skala baru dan skala lain yang diakui untuk mengukur domain terkait diukur. Kedua, kemampuan SRA untuk membedakan antara sampel populasi menggunakan populasi di mana domain sikap ini secara aman diasumsikan berbeda.

Uji validitas pada CYRM-28 menggunakan validitas construct confirmatory factor analysis dengan menggunakan matriks kovarians. CYRM-28 juga telah diverifikasi pada

kaiser-Meyer-Olkin test yang digunakan untuk menentukan seberapa cocok data untuk analisis faktor dengan skor 0,883, selain itu CYRM-28 juga menunjukkan bahwa korelasi antar item pada instrumen cukup besar pada exploratory factor analysis. CYRM-28 memiliki eigen lebih besar yang mengkombinasikan 3 komponen utama yaitu *individu, relationship with primary caregiver* dan *content* dengan skor keseluruhan 59% (Liebenberg et al., 2012).

4.8.2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas SRA menggunakan *cronbach alpha* yang memiliki tingkat minimum skor 0,7 pada setiap item. Pada perhitungan untuk alphanya adalah 0,942. Pada uji reliabilitas CYRM-28 didapatkan hasil individu (0,84),relasional (0,66), komunitas (0,79), dan budaya (0,71) dengan menggunakan *cronbach alpha* yang memiliki tingkat minimum skor 0,7 pada setiap item (Bujang et al., 2018). Kuesioner ini disajikan dengan bahasa inggris dan kemudian di translate menggunakan bahasa indonesia agar mudah dimengerti dan bisa dipahami oleh responden yang mengikuti penelitian.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

4.9.1 Langkah-Langkah Yang Diambil Pada Penelitian Ini Yaitu:

1. Membuat proposal penelitian.
2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian yang didapatkan dari kampus.
3. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti akan melanjutkan permohonan izin kepada pihak yang terkait yaitu ketua rukun tetangga di tempat penelitian.
4. Mencari dan memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh penelitian
5. Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan meminta kesediaan responden untuk terlibat dalam

penelitian ini dengan cara mengisi lembar persetujuan (*infont consent*) untuk menjadi responden.

4.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Survei lokasi dan memilih responden yang sesuai dengan kriteria dengan mengkonfirmasi terkait tempat tinggal umur dan pengalaman dalam menghadapi bencana banjir pada daerah penelitian
2. Melakukan pendekatan pada usia 12-24 tahun
3. Menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini.
4. Meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan untuk menjadi responden.
5. Memberikan kuesioner.
6. Menjelaskan tatacara mengisi kuesioner dengan membaca kuesioner yang akan diisikan untuk memudahkan dalam pengisian.
7. Peneliti dan asisten skripsi mendampingi responden selama pengisian kuesioner dan menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan selama proses pengisian kuesioner
8. Dalam jalannya penelitian responden dapat didampingi orang tua dalam mengisikan kuisisioner
9. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para responden.

4.9.3 Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data tersebut yang telah diperoleh dari responden serta memastikan data tersebut telah lengkap untuk dilakukan pengolahan data.

4.10 Analisis Data

4.10.1 Analisis Univariate

Analisis Univariate adalah cara untuk menganalisis tiap variabel pada penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Peneliti mengukur variabel bebas meliputi pengukuran

positive psychological attitude dan spiritualitas yang mempengaruhi resiliensi terhadap bencana yang akan dilampirkan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategorik. Dari pengukuran tersebut akan didapatkan hasil frekuensi tertinggi dan terendah untuk mengetahui karakteristik pada subjek penelitian. Mean dan standar deviasi untuk data numerik.

4.10.2 Analisis Bivariate

Analisis Bivariate merupakan model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel respons dengan satu atau lebih variabel predictor (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Dimana penelitian ini menganalisis resiliensi pasca bencana pada remaja-remaja. Analisis bivariate pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tabel analisis Bivariate

no	Variabel independen - skala data	Variable dependen – skala data	Uji statistik
1	Positive psychological Attitude -ordinal	Resiliensi – ordinal	Uji korelasi spearman
2	Spiritual – ordinal	Resiliensi- ordinal	Uji korelasi spearman

Correlation Coefficient	Dancey & Reidy (Psychology)	Quinnipiac University (Politics)	Chan YH (Medicine)
+1	Perfect	Perfect	Perfect
+0.9	Strong	Very Strong	Very Strong
+0.8	Strong	Very Strong	Very Strong
+0.7	Strong	Very Strong	Moderate
+0.6	Moderate	Strong	Moderate
+0.5	Moderate	Strong	Fair
+0.4	Moderate	Strong	Fair
+0.3	Weak	Moderate	Fair
+0.2	Weak	Weak	Poor
+0.1	Weak	Negligible	Poor
0	Zero	None	None

Gambar 4.1 parameter kekuatan hubungan

Sumber : Turk et al ,2018

Arah dan Kekuatan hubungan pada penelitian ini hasil penelitian yang

menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengukur hubungan antara *positive psychological attitude* dan spiritualitas dengan resiliensi pasca bencana pada remaja menunjukkan arah dan kekuatan hubungan yang signifikan. Jika nilai tersebut positif menunjukkan bahwa jumlah semakin tinggi sikap psikologis positif dan spiritualitas yang dimiliki oleh remaja, semakin tinggi pula tingkat resiliensi mereka dalam menghadapi dampak pasca bencana. Pengkategorian kekuatan tersebut dilihat dari hasil p- value dengan menggunakan parameter correlation coefficient. Pada parameter tersebut dapat dilakukan jika hasilnya 0.3 berarti memiliki hubungan positif, maknanya jika *positive attitude* tinggi maka resiliensi juga tinggi, kekuatan hubungan cukup begitupun pada pembahasan spiritualitas jika sesuai hasil analisis 0.3 berarti memiliki hubungan positif, maknanya jika spiritualitas tinggi maka resiliensi juga tinggi, kekuatan hubungan cukup. Uji korelasi tersebut dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi jamovi untuk memudahkan analisis data.

4.11 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah salah satu jenis ilmu filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang menentukan perilaku peneliti terhadap penelitiannya, etika penelitian dapat membenarkan seorang peneliti untuk membiarkan kejadian tersebut. Dalam melindungi hak dan kesejahteraan remaja- remaja dalam penelitian diperlukan persetujuan dan peneliti harus memastikan bahwa (*Council for International Organizations of Medical Sciences*, 2016):

1. Orang tua atau perwakilan kerabat dari remaja-remaja yang terlibat telah memberikan izin.
2. Persetujuan dari remaja-remaja dapat menjaga kapasitas dan informasi.

Persetujuan telah mencakup tentang penelitian yang disesuaikan dengan tingkat kedewasaan remaja-remaja